



# Implementasi Program One Day With Parents (Odwp) Sebagai Internalisasi Pendidikan Karakter Murid Di Sd

Nurul Faizah Surabaya

Lutfi Widya Ningrum<sup>1\*</sup>, Hitta Alfi Muhimmah<sup>2</sup>, Fiena Saadatul Ummah<sup>3</sup>, Ricky Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1\*2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya

## Article Info

Dikirim January 10<sup>th</sup> 2025  
Revisi January 17<sup>th</sup> 2025  
Diterima January 28<sup>th</sup>  
2025

## Kata kunci:

One Day With Parents  
(ODWP),  
pendidikan karakter,  
kolaborasi sekolah dan  
orang tua.

## Abstract

*This study examines the implementation of the One Day With Parents (ODWP) program as a strategy for character internalization at SD Nurul Faizah Surabaya. Using a descriptive qualitative case study design, the research involved the principal, teachers, parents, and students as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, using interview guides and observation sheets as the main instruments. Data analysis followed the Miles and Huberman model. The findings show that ODWP is systematically planned, implemented monthly, and effective in fostering students' discipline, responsibility, cooperation, and politeness through parental role modeling. The program positively influences student behavior and strengthens school-family collaboration, making it a relevant model for sustainable character education.*

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Program One Day With Parents (ODWP) sebagai strategi internalisasi pendidikan karakter di SD Nurul Faizah Surabaya. Menggunakan desain kualitatif deskriptif studi kasus, penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan murid. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen utama. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ODWP direncanakan secara sistematis, dilaksanakan rutin tiap bulan, dan efektif menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kesopanan melalui keteladanan orang tua. Program ini berdampak positif pada perilaku murid serta memperkuat kolaborasi sekolah-keluarga, sehingga relevan sebagai model internalisasi karakter yang berkelanjutan.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Penulis Korespondensi:

\* Lutfi Widya Ningrum

---

\* [lutfi.22260@mhs.unesa.ac.id](mailto:lutfi.22260@mhs.unesa.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar menjadi fokus utama dalam penguatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di era global. Transformasi digital, dinamika sosial, dan perubahan pola asuh menyebabkan sekolah harus menerapkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih adaptif dan kolaboratif (UNESCO, 2020; Layli et al., 2023). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menekankan perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem pembentuk nilai (Kemendikbudristek, 2021; Stanley & Kuo, 2022). Namun, berbagai studi terkini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam aspek konsistensi pembiasaan, minimnya keteladanan, serta kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembentukan moral anak (Takiling, 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya model pendidikan karakter yang mampu menghubungkan praktik pendidikan di sekolah dan rumah secara berkelanjutan.

Kehadiran dan partisipasi orang tua merupakan salah satu unsur kunci yang menentukan efektivitas pendidikan karakter pada anak (Difly Praise Malelak & Marisa Aulia Gea, 2023). Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dapat meningkatkan perkembangan moral, komunikasi positif, serta disiplin belajar anak secara signifikan (Qi, 2023). Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara program sekolah dan praktik pendidikan karakter di rumah sehingga nilai yang diajarkan guru sering tidak terinternalisasi dengan optimal. Selain itu, sebagian besar penelitian masih memfokuskan pada keterlibatan orang tua dalam bentuk komunikasi rutin atau kegiatan insidental, bukan pada pengalaman langsung orang tua mendampingi anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Padahal, teori perkembangan moral klasik seperti Lickona (2004) menekankan pentingnya keteladanan dan pengalaman langsung (*experiential moral learning*) sebagai kunci internalisasi nilai (Hikmasari et al., 2021).

Program *One Day With Parents* (ODWP) hadir sebagai inovasi yang mempertemukan kebutuhan sekolah untuk memperkuat karakter dengan kebutuhan orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran anak. Melalui ODWP, orang tua hadir

mendampingi anak di sekolah selama satu hari penuh untuk melakukan aktivitas pembiasaan, praktik ibadah, pembelajaran tematik, dan kegiatan sosial.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya menilai efektivitas program, tetapi juga mengungkap mekanisme internalisasi nilai melalui interaksi langsung dalam ODWP sebagai bentuk *experiential moral learning*. Penelitian ini juga menawarkan model kolaborasi sekolah–orang tua yang sistematis dalam konteks sekolah dasar Islam, sesuatu yang belum banyak dikaji dalam literatur nasional.

Urgensi penelitian muncul dari kebutuhan sekolah untuk memperkuat integrasi pendidikan karakter dengan keterlibatan orang tua secara autentik, terutama dalam menghadapi tantangan karakter anak di era digital. Selain itu, penguatan ekosistem kolaboratif antara sekolah dan keluarga menjadi prioritas kebijakan pemerintah melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga diperlukan model empiris yang dapat direplikasi oleh sekolah lain.

Berdasarkan kesenjangan dan tuntutan tersebut, penelitian ini mengkaji implementasi Program ODWP sebagai upaya internalisasi pendidikan karakter bagi murid di SD Nurul Faizah Surabaya. Secara khusus, penelitian ini memotret proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ODWP serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model kolaborasi sekolah–orang tua yang relevan, kontekstual, dan selaras dengan kebijakan nasional tentang penguatan karakter.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Pendidikan Karakter*

merupakan suatu proses yang disusun secara terencana untuk membentuk nilai, moral, dan perilaku positif peserta didik melalui aktivitas pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial. Pendidikan karakter juga menjadi pusat perhatian dalam kebijakan nasional, khususnya melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. (Kemendikbudristek, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, fase perkembangan moral anak berada pada titik kritis sehingga pendidikan karakter harus diberikan secara komprehensif. Secara teoretis, pendidikan karakter berlandaskan kerangka pendidikan karakter komprehensif yang menekankan nilai, pengetahuan moral, sensitivitas moral,

dan tindakan moral (Lickona, 2004; Minas & Charles, 2020). Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya konsistensi pembiasaan, ketidaksinambungan antara sekolah dan rumah, serta pengaruh negatif media digital terhadap perilaku anak (Andriani et al., 2023).

#### *Internalisasi Pendidikan Karakter*

Internalisasi pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai agar tertanam dalam diri peserta didik melalui tahap pemahaman nilai (*moral knowing*), penghayatan nilai (*moral feeling*), dan pelaksanaan nilai (*moral action*). Proses internalisasi dipengaruhi oleh pengalaman langsung, keteladanan, interaksi emosional, dan lingkungan sosial (Hurlock, 1990) (Marasabessy et al., 2022). Teori internalisasi karakter menekankan bahwa nilai hanya dapat melekat apabila peserta didik mengalami proses pembiasaan yang konsisten dan dukungan lingkungan yang selaras. Penelitian terkini memperlihatkan bahwa strategi internalisasi yang efektif melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman, aktivitas reflektif, praktik pembiasaan, serta interaksi moral antara anak dan orang dewasa yang (Langenhoff et al., 2022). Oleh karena itu, internalisasi nilai dalam pendidikan karakter memerlukan metode yang memungkinkan anak aktif mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut dalam konteks nyata.

#### *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter*

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan nilai dan moral anak. Buku-buku perkembangan terbaru menegaskan pentingnya pola asuh yang responsif dan interaksi emosional positif dalam perkembangan moral anak (Lyu, 2023). Dalam lima tahun terakhir, penelitian konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan empati anak (Lestari & Fadhilah, 2022; Wahyuni & Suryana, 2020). Penelitian lain mengungkap bahwa konsistensi nilai antara rumah dan sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi karakter.

#### *Program One Day With Parent*

Program ODWP merupakan bentuk inovasi pendidikan karakter yang menghadirkan keterlibatan langsung orang tua dalam aktivitas sekolah selama satu hari penuh. Melalui program ini, orang tua mendampingi anak dalam proses belajar, praktik keagamaan, kegiatan sosial, serta berbagai pembiasaan moral. Model pendampingan berbasis

pengalaman ini sejalan dengan konsep experiential learning, yang menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam suatu aktivitas dapat memperkuat pemahaman konsep, sikap, dan nilai yang ditanamkan. (Kolb, 2015) (Hayati, 2020). ODWP juga berjejaring kuat dengan kerangka pendidikan karakter komprehensif yang menekankan keteladanan dan interaksi moral.

Penelitian berkaitan dengan kegiatan berbasis kolaborasi orang tua menunjukkan bahwa program semacam ini dapat meningkatkan kedisiplinan, empati, kerja sama, dan hubungan emosional antara orang tua dan anak (Muhammad Hamdi et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat deskriptif umum dan belum memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana ODWP dijalankan, mulai dari proses perencanaan, mekanisme pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dan dinamika interaksi selama keterlibatan orang tua. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian empiris mengenai ODWP sebagai model internalisasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

### *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam mengenai proses implementasi ODWP sebagai model internalisasi pendidikan karakter. Desain ini memberi ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi konteks, aktor, kegiatan, serta dinamika interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SD Nurul Faizah Surabaya, sebuah sekolah dasar berbasis keislaman yang secara konsisten menerapkan program pembiasaan dan penguatan karakter. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru kelas, koordinator program ODWP, orang tua peserta program, serta sejumlah murid yang mengikuti kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan ODWP.

### *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan

untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pemahaman para informan mengenai pelaksanaan ODWP dan implikasinya terhadap pembentukan karakter murid. Observasi dilakukan selama kegiatan ODWP berlangsung untuk mengidentifikasi pembiasaan, interaksi orang tua-anak, pola keteladanan, dan perilaku moral yang muncul. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal ODWP, formulir evaluasi, dan dokumen program digunakan untuk memperkuat temuan lapangan.

#### *Anaalisis Data*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara, mendokumentasikan temuan observasi, serta menyeleksi dan mengorganisasi informasi yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan melalui kategorisasi tema dan pola temuan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ODWP. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dengan mempertimbangkan konteks fenomena serta keterhubungannya dengan teori internalisasi karakter.

#### *Keabsahan Data*

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, orang tua, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member checking* dilakukan dengan meminta informan menelaah kembali hasil interpretasi peneliti agar data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **HASIL**

#### *Perencanaan Program ODWP*

Perencanaan program One Day With Parents (ODWP) di SD Nurul Faizah Surabaya disusun secara sistematis oleh pihak sekolah melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan kegiatan ODWP dilakukan pada awal tahun ajaran dan telah menjadi bagian dari kalender akademik sekolah. Proses perencanaan meliputi penentuan tema kegiatan, jadwal pelaksanaan, sistem penilaian, serta media pelaporan kegiatan. WK

menyampaikan bahwa, “Di awal bulan ada pengumuman tema One Day With Parents (ODWP), misalnya tema olahraga.” (W/F1/WK/08.09.2025).

Tema kegiatan disusun berdasarkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Setiap tema diumumkan di awal bulan agar murid dan orang tua memiliki waktu untuk merancang aktivitas bersama di rumah. Wali kelas bertugas menginformasikan tema kepada orang tua melalui grup komunikasi dan memberikan panduan teknis pelaksanaan. Seperti halnya dalam kegiatan olahraga bersama ayah dalam gambar 1:



**Gambar 1.** Dokumentasi Video Kegiatan One Day With Parent

Dalam tahap perencanaan, sekolah juga menetapkan sistem penilaian berbasis smile point, di mana peserta yang lebih cepat mengumpulkan hasil kegiatan mendapat poin lebih tinggi. Mekanisme ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi anak sekaligus memperkuat semangat kompetitif yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid (WM), diperoleh informasi bahwa program *One Day With Parents* (ODWP) mendapat respon positif dari para orang tua. WM mengatakan, “Ya, awalnya saya belum tahu tentang program itu. Tapi setelah dijelaskan oleh gurunya, kok menarik, ya. Akhirnya saya ikut juga.” (W/F1/WM/08.09.2025). Dari pernyataan WM dapat diketahui bahwa program ini berhasil menarik minat orang tua untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah. Orang tua merasa senang karena dapat berpartisipasi aktif sekaligus menjalin momen kebersamaan dengan anak-anaknya di rumah.

Dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan program ODWP telah dilakukan dengan matang dan terstruktur. Kegiatan ini bukan sekadar insidental, melainkan bagian

integral dari sistem pendidikan karakter sekolah yang mengedepankan kolaborasi aktif antara pihak sekolah dan orang tua.

#### *Pelaksanaan Program ODWP*

Pelaksanaan program *One Day With Parents* (ODWP) di SD Nurul Faizah Surabaya berlangsung secara berkala setiap bulan dengan tema yang selalu berganti. Seluruh kegiatan dilakukan di rumah dengan pendampingan penuh dari orang tua. Dalam pelaksanaannya, murid dan orang tua menjalankan berbagai aktivitas sesuai tema, seperti memasak, berolahraga, membersihkan rumah, atau melakukan aksi sosial. Menurut WK, “Di kelas saya, pelaksanaannya berjalan lancar. Semua murid mengerjakan, walaupun ada beberapa yang hampir deadline, jadi saya mengingatkan lewat WA atau japri. Kadang orang tua sibuk atau keluar kota, jadi sedikit terlambat, tapi rata-rata semua tetap mengumpulkan *One Day With Parent*.” (W/F2/WK/08.09.2025).

Pernyataan tersebut dapat diartikan guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator sekaligus penghubung antara pihak sekolah dan keluarga. Wali kelas melakukan komunikasi intensif melalui grup kelas, memberikan arahan, serta mengingatkan orang tua yang belum melaksanakan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan seorang wali kelas pada gambar 2:



**Gambar 2.** Dokumentasi Wawancara Wali Kelas 4

Selain kegiatan di rumah, sekolah juga menerapkan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah untuk memperkuat hasil kegiatan ODWP. Pembiasaan tersebut meliputi afirmasi positif setiap pagi, sapaan hormat seperti penggunaan panggilan Mas dan Mbak, serta penanaman nilai sopan santun melalui salam dan interaksi sosial di



sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan ODWP tidak hanya berhenti pada kegiatan bulanan, tetapi terintegrasi dengan kultur sekolah sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua memberikan apresiasi positif terhadap pelaksanaan program ini. Mereka merasa antusias karena dapat terlibat langsung dalam proses pendidikan anak di sekolah. Seorang wali murid menyebutkan bahwa ODWP mampu memperkuat hubungan keluarga, menumbuhkan tanggung jawab pada diri anak, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Menariknya, keterlibatan ayah juga cukup tinggi, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan olahraga dan kebersihan lingkungan, sehingga peran dalam keluarga menjadi lebih berimbang.

#### *Dampak Program ODWP*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program One Day With Parents (ODWP) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter, kemandirian, dan hubungan sosial peserta didik. Dampak program dapat dilihat dari tiga aspek utama: siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah.

##### 1) Dampak terhadap Siswa

Murid menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan empati. Berdasarkan observasi pada 15 September 2025, murid tampak datang ke sekolah dengan semangat, berperilaku sopan, menyapa guru dan teman tanpa disuruh, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Seperti yang terlihat dalam gambar 3:



**Gambar 3.** Dokumentasi Perilaku Sopan dan Mampu Berkerja Sama

Sehingga dapat disimpulkan jika kasih sayang atau perhatian orang tua penuh ke anak akan berdampak ke perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah. WK menyampaikan bahwa, “Secara umum, terlihat dari perilaku murid sehari-hari di

sekolah. One Day With Parent ini membantu anak-anak lebih dekat dengan orang tua, karena biasanya waktu bersama orang tua itu berkurang, apalagi di hari libur” (W/F3/WK/08.09.2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ODWP menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat ikatan keluarga di tengah kesibukan orang tua, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter.

2) Dampak terhadap Orang Tua

Program ini meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pendidikan anak. Kepala sekolah menyampaikan bahwa “banyak orang tua yang mulai memahami bahwa pendampingan anak tidak berarti memanjakan, tetapi memberi kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri” (W/F2/WK/08.09.2025). Maka dari pernyataan tersebut orang tua merasa memiliki peran lebih besar dalam pembentukan karakter anak, serta menjadikan momen ODWP sebagai sarana mempererat komunikasi dan kasih sayang dalam keluarga.

3) Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Implementasi ODWP juga membawa dampak positif terhadap budaya sekolah. Guru menjadi lebih aktif dalam membangun komunikasi dengan wali murid, dan tercipta lingkungan sekolah yang harmonis, partisipatif, serta berorientasi pada pembentukan karakter. Kebiasaan positif seperti salam, antre, dan kerja sama antarmurid semakin kuat karena nilai-nilai tersebut telah dibiasakan baik di rumah maupun di sekolah.

## PEMBAHASAN

### *Perencanaan Program ODWP*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ODWP dilakukan melalui perumusan tujuan, pembagian peran, penyusunan tema bulanan, serta strategi keterlibatan orang tua. Kepala sekolah menegaskan bahwa tujuan utama ODWP adalah meningkatkan quality time antara anak dan orang tua serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan bersama di rumah maupun di sekolah. Perencanaan disusun secara rutin dan telah menjadi bagian dalam kalender akademik sekolah.

Perencanaan seperti ini selaras dengan pandangan (Lickona, 2004) bahwa pendidikan karakter efektif ketika ada kesinambungan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di rumah melalui keteladanan orang tua. Pendekatan ini diperkuat

oleh temuan (Liberty, 2023) yang menemukan bahwa kemitraan keluarga dan sekolah sangat penting dalam penguatan karakter mandiri dan disiplin anak.

Selain itu, rancangan kegiatan yang tematik dan fleksibel memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi aktif. Studi oleh (Marini et al., 2021) menegaskan bahwa strategi yang menggabungkan panduan tematik dan pendampingan guru meningkatkan partisipasi orang tua dan efektivitas internalisasi nilai. Dengan demikian, perencanaan ODWP di SD Nurul Faizah Surabaya menunjukkan praktik yang konsisten dengan prinsip pendidikan karakter komprehensif dan kolaboratif.

#### *Pelaksanaan Program ODWP*

Pelaksanaan ODWP berlangsung setiap bulan dengan tema yang bervariasi, seperti olahraga, memasak, tugas domestik, hingga kegiatan sosial. Data observasi dalam skripsi menunjukkan bahwa murid tampak antusias, aktif mengikuti instruksi, menunjukkan kerja sama, dan semakin mandiri. Orang tua berperan sebagai pendamping langsung yang memberikan keteladanan dan pengalaman nyata kepada anak.

Pelaksanaan semacam ini sepenuhnya konsisten dengan pendekatan experiential learning dari (Kolb 2015) (Hayati, 2020), yang menyatakan bahwa nilai moral lebih mudah diinternalisasi ketika anak mengalami secara langsung dalam konteks yang bermakna. Temuan skripsi juga mendukung penelitian (Wijayanti & Pratomo, 2019), yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab lebih efektif ketika dikaitkan dengan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, pelibatan orang tua menjadi kekuatan program ODWP. Orang tua memberikan contoh perilaku positif seperti kerja sama, kedisiplinan, dan kepedulian yang diamati langsung oleh anak. (Stenason et al., 2020) menegaskan bahwa orang tua adalah figur utama dalam internalisasi karakter, dan model program berbasis keluarga terbukti meningkatkan perilaku positif anak, termasuk empati dan kemandirian.

Dalam penelitian, murid menyatakan bahwa mereka senang melakukan aktivitas seperti memasak, olahraga, dan mencuci baju bersama orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ODWP bukan hanya aktivitas formal, tetapi pengalaman emosional yang memperkuat pemahaman dan perasaan moral (*moral knowing* dan *moral feeling*). Dengan demikian, pelaksanaan ODWP terbukti menjadi media internalisasi nilai karakter yang kuat karena menggabungkan pengalaman langsung, keteladanan orang tua, dan pembiasaan rutin.

### *Evaluasi dan Dampak Program ODWP terhadap Karakter Murid*

Evaluasi program dilakukan melalui dokumentasi video/foto kegiatan, sistem *smile point*, serta komunikasi berkala antara guru, orang tua, dan murid. Dalam skripsi, guru menyatakan bahwa sistem dokumentasi berfungsi sebagai alat refleksi dan memudahkan guru memonitor perkembangan perilaku murid. Dampak ODWP tercermin dari meningkatnya nilai-nilai karakter, seperti: (1) Kemandirian: anak berani mencoba kegiatan baru dan membantu pekerjaan rumah; (2) Tanggung jawab dan disiplin: anak menyelesaikan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan; (3) Kerja sama dan empati: anak lebih mudah membantu dan berinteraksi positif dengan teman sebaya; (4) Kesantunan: murid membiasakan diri menyapa guru/orang tua tanpa paksaan.

Dampak ini sesuai dengan tahapan internalisasi karakter yang dijelaskan oleh (Hurlock 1990): penerimaan nilai → penghayatan → pengamalan. Penelitian (Saputra et al., 2023) mendukung bahwa kegiatan rutin dan berbasis pengalaman mempercepat pembentukan karakter, terutama kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Selain itu, ODWP juga memperkuat kedekatan emosional orang tua-anak. Data skripsi menunjukkan bahwa anak merasa lebih dekat dan lebih diperhatikan oleh orang tua karena aktivitas bersama. Studi (Hafizi & Wiyono, 2021) menegaskan bahwa pendekatan berbasis kedekatan emosional dalam keluarga meningkatkan efektivitas pembentukan karakter secara signifikan.

Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti keterlambatan pengumpulan tugas dan murid yang kurang terbiasa membantu di rumah. Hambatan ini sejalan dengan temuan (Paul et al., 2022) bahwa faktor kesiapan orang tua dan rutinitas keluarga sangat memengaruhi keberhasilan program karakter berbasis kolaborasi antara rumah dan sekolah. Dengan demikian, evaluasi dan dampak ODWP menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter, namun memerlukan dukungan konsisten dari orang tua dan monitoring rutin oleh guru.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan Program One Day With Parents (ODWP) di SD Nurul Faizah Surabaya dilakukan secara sistematis dengan menetapkan tujuan, jadwal, dan pembagian peran yang jelas antara guru dan orang tua. Perencanaan tersebut menekankan penanaman nilai karakter utama seperti disiplin, tanggung jawab,

kerja sama, dan kesantunan melalui pengalaman belajar langsung. Sekolah menyiapkan kegiatan terstruktur yang memungkinkan orang tua hadir dan berperan sebagai model perilaku sehingga proses internalisasi nilai dapat dibangun secara alami.

Pelaksanaan ODWP menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas pembelajaran mulai dari pembiasaan pagi, ibadah, pembelajaran tematik, hingga kegiatan sosial menciptakan interaksi positif yang memperkuat pengalaman moral siswa. Keteladanan orang tua, dukungan guru, serta aktivitas kolaboratif terbukti membangun suasana belajar yang lebih kondusif dan membuat murid lebih antusias, tertib, dan sopan. Interaksi langsung antara guru, murid, dan orang tua menjadi sarana efektif bagi murid untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara nyata.

Program ini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter murid, ditandai dengan meningkatnya kemandirian, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku prososial. Murid menjadi lebih konsisten menerapkan kebiasaan positif di sekolah, sementara orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap proses pendidikan karakter. Kolaborasi yang terbangun antara sekolah dan keluarga juga menguat, menjadikan ODWP sebagai model efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dan rumah secara berkelanjutan. Program ini dapat dijadikan praktik baik bagi sekolah dasar yang ingin memperkuat karakter murid melalui kemitraan aktif dengan orang tua.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas ODWP pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda, membandingkannya dengan program pembiasaan lainnya, atau mengeksplorasi dampaknya pada aspek sosial-emosional, motivasi, serta kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, ODWP tidak hanya terbukti sebagai strategi internalisasi karakter yang efektif, tetapi juga sebagai model kolaborasi pendidikan yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih luas di berbagai satuan pendidikan.

## REFERENSI

Andriani, N., Suharli, S., Suryani, E., & Fatmawati, F. (2023). Implementation Of Character Education At School. *Progres Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/Prospek.V4i1.326>

Difly Praise Malelak, & Marisa Aulia Gea. (2023). The Role of the Family in

Character Education for Early Age Children 0-8 Years. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(2). <https://doi.org/10.61166/elm.v1i2.39>

Hafizi, M. Z., & Wiyono, H. (2021). the Importance of Moral Education in the Formation of Children'S Character. In *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*.

Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039.63-82>

Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>

Layli, F., Shidiq, G. A., & Qomariah, N. (2023). Local Wisdom-Based Character Education for Facing Globalization Strategic Issues in The Digital Era in Primary School Student. *IJCAR: Indonesian Journal of Classroom Action Research*, 1(1). <https://doi.org/10.53866/ijcar.v1i1.357>

Liberty, L. M. (2023). Building school-family partnerships that propel children on pathways for positive life outcomes. In *Meaningful and Active Family Engagement: IEP, Transition and Technology Integration in Special Education*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1384-8.ch002>

Lyu, Z. (2023). The Role of Project-Based Learning in Cultivating Students' Values. *Scholars International Journal of Linguistics and Literature*, 6(05). <https://doi.org/10.36348/sijll.2023.v06i05.002>

Marasabessy, A. C., Suanto, Hayati, E., & Utaminingsih, S. (2022). Internalization Values of Character Education As a Solution for Degradation of Civility of the Nation. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1602>

Marini, A., Safitri, D., Lestari, I., Suntari, Y., Nuraini, S., Nafiah, M., Saipiatuddin, Arum, W. S. A., Sudrajat, A., & Iskandar, R. (2021). Mobile Web-Based Character Building for Enhancement of Student Character at Elementary Schools: An Empirical Evidence. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(21). <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i21.24959>

Minas, A., & Charles, A. (2020). Character Schools in Supporting Character Education in Students. *Journal Educational Verkenning*, 1(2).

<https://doi.org/10.48173/jev.v1i2.52>

Muhammad Hamdi, Sultoni, S., & Abdi Sukma. (2022). Role of Family, School, and Society in Moral Development and Character Building Elementry School Age Children. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2). <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i2.53>

Paul, S. A. S., Hart, P., Augustin, L., Clarke, P. J., & Pike, M. (2022). Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, 28(3). <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>

Qi, J. (2023). Impact of Parental Involvement in Children School Affairs. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 11(1). <https://doi.org/10.54254/2753-7048/11/20230754>

Saputra, G. W., Dzauharoh, S., Johan, A., Kusumawardana, M. F., & Susilawati, S. (2023). Socialization for the Formation of Young Generation Discipline. *TGO Journal of Community Development*, 1(2). <https://doi.org/10.56070/jcd.2023.012>

Stanley, K., & Kuo, N.-C. (2022). "It Takes a Village": Approaching the Development of School-Family-Community Partnerships through Bronfenbrenner's Socio-Ecological Perspectives. *Journal of Human Sciences and Extension*. <https://doi.org/10.54718/cqbw6379>

Stenason, L., Moorman, J., & Romano, E. (2020). The experiences of parents and facilitators in a positive parenting program. *Qualitative Report*, 25(1). <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.3738>

Takiling, W. (2023). Character Education In Primary Schools(Literature Review Study). *Teaching English as a Foreign Language Overseas Journal*, 11(3). <https://doi.org/10.47178/hrmhch92>

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

Wijayanti, D., & Pratomo, W. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Sekolah DasaR (Studi Di SDN Mendungan 2 Yogyakarta). *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/tc.v3i1.4291>